

KAJIAN STRUKTURAL NOVEL *DAN BIDADARI SURGA PUN CEMBURU* KARYA KH. ADRIAN MAFATIHULLAH KARIEM

Dewi Naila Karimatus Sa'diyah¹, Cutiana Windri Astuti², Siti Munifah³

^{1,2,3}STKIP PGRI Ponorogo
karimah178@gmail.com

Diterima: 10 Juli 2022, **Direvisi:** 18 Agustus 2022, **Diterbitkan:** 25 Oktober 2022

Abstrak: Sastra merupakan sebuah imitasi dari kehidupan nyata yang ditulis ulang oleh sastrawan dengan memodifikasi isi cerita sehingga memunculkan dunia yang baru. Sebuah karya sastra tercipta setelah melalui proses kreatif imajinatif seorang pengarang agar bisa dinikmati dan dipahami serta dimanfaatkan oleh pembaca. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antarunsur pembangun dalam novel *Dan Bidadari Surga pun Cemburu* karya KH Adrian Mafatihullah Kariem melalui kajian struktural. Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan strukturalisme. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah kutipan-kutipan berupa kata-kata maupun kalimat. Kajian dan analisis data diarahkan pada kajian struktural yang terkandung dalam novel tersebut. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis melalui beberapa langkah, menganalisis, mengklasifikasi lalu menyimpulkan hasil. Hasil penelitian dalam penelitian ini yaitu pertama unsur-unsur intrinsik dalam novel. Unsur intrinsik tersebut ialah alur, tokoh dan penokohan, latar, tema, sudut pandang dan gaya bahasa. Alur yang digunakan adalah alur campuran. Tokoh yang terdapat dalam novel yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Latar yang terdapat dalam cerita yaitu latar tempat, latar waktu dan latar sosial. Kedua hubungan antar unsur dalam novel yaitu seluruh unsur intrinsik yang membangun keutuhan isi cerita dalam novel.

Kata kunci: Unsur Intrinsik; Strukturalisme; Novel

Abstract: Literature was an imitation of real life, which was rewritten by the author through remodifying the contents of the story and led to a new world. A literary work is created by the imaginative process of an author that can be enjoyed and understood by the readers. The purpose of this study is to describe the relationship between the building elements in novel *Dan Bidadari Surga pun Cemburu* of KH. Adrian Mafatihullah Kariem. The researchers used the structuralism approach to analyze the findings. The method used is qualitative descriptive method. The data in this study includes quotations of words and sentences. The study and analysis will be directed to the structural study contained in the novel. Data collection technique used is library technique. The data that have been collected then analyzed by following these steps; analyzing, classifying, and concluding results. The result of this research covers the intrinsic elements in the novel. The intrinsic elements are the plot, character and characterization, background, outlook and style of language. Based on the findings, the plot used is mixed. Characters found in novels are main character and minor characters. The background of the story includes place, time and social setting. The two intersectional relationships in the novel are all intrinsic elements build the full content of the story.

Keywords: Intrinsic Elements; Structuralism; Novel

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah kehidupan buatan atau rekaan pengarang. Kehidupan dalam karya sastra adalah kehidupan yang telah diwarnai dengan sikap pengarangnya, latar belakang pendidikannya, keyakinannya, keinginannya, cita-cita hidupnya dan sebagainya (lihat Rohmah dkk., 2021; Novitasari, 2021; Suprpto, 2018). Karena itu kebenaran kenyataan dalam karya sastra tidak bisa disamakan dengan kenyataan atau kebenaran yang ada di sekitar kita. Kebenaran dalam karya sastra adalah kebenaran keyakinan, bukan kebenaran indrawi seperti apa yang kita saksikan dalam kehidupan sehari-hari. Suharianto (dalam Sehandi, 2018:10) menyatakan bahwa karya sastra, apapun jenisnya, apakah prosa, puisi, maupun drama merupakan *pengejawantahan* kehidupan hasil pengamatan pengarang (sastrawan) atas hidup dan kehidupan sekitarnya.

Sebagian karya sastra, terdapat karya sastra yang begitu melekat di dalam kehidupan masyarakat yaitu novel (lihat Lestari dkk., 2021; Taufiqi dkk., 2021). Novel sendiri merupakan karya sastra yang berstruktur dan bermakna. Oleh karena itu, novel tidak hanya serangkaian tulisan yang tersusun dan tertuang karena jiwa pengarang namun merupakan bagian struktur pikiran yang tersusun dari berbagai unsur. Fungsi setiap unsur struktur harus dapat menunjang makna keseluruhannya sehingga secara bersama dapat membentuk totalitas kemaknaan (lihat Arifin, 2018). Seperti halnya hubungan antar alur dengan yang berperan dalam cerita.

Memahami isi dari sebuah karya sastra perlu analisis. Dari sebuah analisis, peneliti mampu menemukan pesan-pesan dan keabsahan yang terdapat dalam karya sastra tersebut. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (KBBI, 2007:210). Dalam pendekatan ini, peneliti berfokus pada unsur instrinsik yang terdapat dalam karya sastra.

Syarifuddin (2018:206) menjelaskan bahwa struktur sebuah karya sastra dapat digunakan untuk mendalami isi karya sastra. Unsur-unsur instrinsik dapat dikaji dengan pendekatan struktural. Menurut

Nurgiyantoro (dalam Setiawati: 35), kajian struktural dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan anatarunsur instrinsik. Analisis strukturalisme merupakan prioritas pertama sebelum diterapkan pendekatan obyektif analisis yang lain. Analisis struktural membuat kebulatan makna instrinsik dalam suatu karya sastra dapat ditangkap secara utuh. Strukturalisme merupakan satu pendekatan kesastraan yang menekankan pada kajian hubungan antarunsur pembangun karya fiksi yang bersangkutan (Kasnadi & Sutejo, 2014:4).

Endraswara (2003:50) mengatakan bahwa karya sastra dibangun atas dasar memiliki bentuk (*form*) dan isi (*content*) atau makna (*significance*) yang otonom. Hal ini berarti bahwa karya sastra dapat diteliti dari karya sastra itu sendiri, hanya saja, pemahamannya harus mampu mengaitkan antarunsur yang membangun karya sastra tersebut. Novel menunjukkan suatu karakter yang mengalami perubahan secara runtut dalam kurun waktu yang tertentu melalui pengolahan plot, sesuatu yang terjadi di suatu masa, situasi pada akhir berbeda bila dibandingkan dengan situasi pada waktu awal cerita (Wellek & Werren, 2014:33).

Menurut Stanton & Chatman (dalam Nurgiyantoro, 2013:22) Sebuah novel merupakan totalitas, suatu kemenyeluruhan yang bersifat artistik. Sebagai sebuah totalitas, novel memunyai bagian-bagian, unsur-unsur, yang saling berkaitan satu dengan yang lain secara erat dan saling bergantung. Menulis sebuah karya sastra khususnya novel perlu memperhatikan unsur-unsur yang membangun sebuah novel tersebut, seperti plot, tema, penokohan, dan latar. Unsur-unsur yang membangun tersebut adalah unsur instrinsik yang merupakan sarana mengungkapkan cerita. Sedangkan unsur yang membangun karya sastra dari luar disebut unsur ekstrinsik.

Salah satu novel populer di Indonesia saat ini adalah novel *Dan Bidadari Surga pun Cemburu* karya KH. Adrian Mafatihullah Karim. Beliau merupakan pengasuh pondok pesantren *La Tansa*, Lebak, Banten. Karya beliau yang pernah diterbitkan oleh

Penerbit Republika antara lain: *Surabi (Suara Bestari), Pesan dan Keteladanan, dan Lepas dari Lepas Hidup*.

Hal yang menarik dalam mengkaji novel ini adalah dalam penyuguhannya. Penyuguhan novel ini bertemakan kisah kehidupan sosial dari sudut pandang islami. Bukan hanya berlatarkan pesantren, namun dalam novel ini juga menceritakan kehidupan sosial yang berada di luar pesantren. Selain itu, novel ini dapat dijadikan sebagai media alternatif tentang memahami dimensi *tasyakur* atas relasi yang dijalani dalam konteks kekinian. Alur dalam novel ini memantik emosi yang bisa membuat pembaca untuk merubah pola sikap kehidupan yang terpuji.

Melihat uraian di atas, dapat dikatakan bahwa analisis struktur dalam karya sastra sangatlah penting dan berdasarkan dari beberapa permasalahan yang ada dan teori-teori yang diungkapkan oleh para ahli, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan kajian struktural dalam novel *Dan Bidadari Surga pun Cemburu* karya KH. Adrian Mafatihullah Karim. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui unsur intrinsik dan hubungan antarunsur pembangun yang terdapat dalam novel.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, karena dalam pengumpulan data sampai pada analisis data, peneliti berusaha memperoleh data subyektif yang sebanyak mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada. Ratna (2015:47) menyatakan bahwa metode kualitatif memberikan perhatian terhadap data ilmiah, data dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya, diuraikan dengan kata-kata dan bukan dalam bentuk angka.

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan struktural. Pendekatan struktural atau yang biasa disebut dengan pendekatan objektif, merupakan pendekatan yang menitik beratkan penelitian hanya pada unsur-unsur pembangun karya sastra saja. Ratna (2015:73) berpendapat bahwa pendekatan objektif merupakan pendekatan yang penting sebab pendekatan apapun

yang dilakukan pada dasarnya bertumpu atas karya sastra itu sendiri.

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik kepustakaan. “Teknik kepustakaan yaitu teknik yang dilakukan dengan membaca sumber tertulis yang berhubungan dengan objek penelitian dan menunjang tujuan penelitian” (Satoto, 1995:42). Teknik kepustakaan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan membaca novel *Dan Bidadari Surga pun Cemburu*.

Adapun teknik menganalisis data dalam penelitian ini adalah: (1) penelitian ini menggunakan analisis struktural yang dipadukan dengan teknik deskriptif kualitatif dalam menganalisis data penelitian. Teknik ini digunakan karena data-data mengenai analisis struktural memerlukan penjelasan secara deskriptif. Membaca unsur-unsur struktur yang terkandung dalam bacaan keeluruhan; (2) mencatat tiga elemen penting yang terkandung dalam bacaan seperti alur, tokoh dan perwatakan, serta latar. Setiap elemen dimasukkan dalam tabel analisis sehingga memudahkan analisis. Tabel analisis disusun mulai dari bagian pertama hingga akhir; dan (3) setelah tiga elemen tersebut dikelompokkan, baru menganalisis kajian struktural lalu menentukan keterkaitan antarunsur secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel merupakan salah satu karya fiksi yang terdiri dari berbagai unsur. Unsur-unsur dalam novel saling berhubungan, dan tidak dapat terpisahkan satu sama lain menjadi satu kesatuan utuh. Serta secara bersama-sama membentuk cerita. Kasnadi & Sutejo (2014:6) mengatakan bahwa Unsur intrinsik terdiri dari tema, tokoh dan penokohan, *plot* (alur cerita), *setting* (pelataran), sudut pandang (*point of view*), *style* (gaya), pesan (amanat).

Setelah membaca isi cerita dari novel *Bidadari Surga pun Cemburu* karya KH Adrian Mafatihullah peneliti menemukan beberapa unsur-unsur pembangun yang terkandung di dalam novel tersebut. Peneliti mengelompokkan unsur-unsur pembangun itu dalam dua bagian. Bagian pertama, penyajian hasil penelitian yang mengunggapkan

unsur-unsur pembangun novel, yaitu alur, tokoh, latar, dan hubungan antarunsur pembangun novel. Kemudian, bagian kedua adalah pembahasan hasil penelitian yang menguraikan hasil analisis data.

Unsur Intrinsik

Berikut ini uraian unsur-unsur pembangun yang terdapat dalam novel *Dan Bidadari Surga pun Cemburu*.

Alur

Alur dalam novel *Dan Bidadari Surga pun Cemburu* menggunakan campuran, dimana pengarang memulai cerita dengan suatu keadaan dan diakhiri dengan penyelesaian. Analisis dalam novel *Dan Bidadari Surga pun Cemburu* berupa kutipan peristiwa yang di alami oleh tokoh dalam cerita.

Tahapan alur dalam novel *Dan Bidadari Surga pun Cemburu* dapat diuraikan pada tahapan-tahapan kronologi. (1) tahap penyituasian atau tahap situation; (2) tahap pemunculan konflik atau tahap *generating circum stances*; (3) tahap peningkatan konflik atau tahap risingaction; (4) tahap klimaks atau tahap klimax; dan (5) tahap penyelesaian atau tahap denouement. Seperti penggalan kutipan yang termuat di dalam novel *Dan Bidadari Surga pun Cemburu*:

“Jika Allah menutup satu pintu, niscaya Allah akan bukakan beberapa pintu yang lebih baik. Aku yakin ini ujian, untuk menguji seberapa besar kesabaranku melewatinya. Bukankah sabar itu seperti buah pahit? Ia obat mujarab yang kelak akan terasa lebih manis dari madu” (DBSCP, 2019:5)

Dari data di atas dapat diuraikan bahwa Hadi yang sudah memiliki perusahaan pertambangan atas kerja kerasnya dengan mudah ditipu oleh Tikno. Tikno salah satu karyawan Hadi yang dulu menjadi teman kerjanya, memiliki sikap iri atas keberhasilan Hadi. Tikno menghasut Hadi agar mau bekerja sama dengan perusahaan asing. Sebagai iming-iming, perusahaan Hadi akan menerima hasil yang melimpah, perusahaan akan melejit dan menghasilkan keuntungan yang melimpah. Hadi yang merasa memiliki hutang budi pun, langsung memberikan dokumen-dokumen penting

perusahaan pada Tikno. Dan pada akhirnya Tikno hanya menipu Hadi. Seminggu berlalu, Tikno tidak bisa dihubungi, dan tidak dijumpai. Hadi yang mulai curiga, hanya bisa pasrah dengan apa yang terjadi. Hadi berusaha sabar dan berbaik sangka atas apa yang sudah diberikan oleh Alloh, hal tersebut terdapat dalam cuplikan “*Aku yakin ini ujian, untuk menguji seberapa besar kesabaranku melewatinya*”.

Tokoh dan Penokohan

Sekilas unsur intrinsik antara tokoh dan penokohan adalah hal yang sama, namun dalam kajiannya berbeda. Tokoh adalah unsur intrinsik yang membahas tentang orang yang terlibat dalam cerita beserta wataknya sedangkan penokohan sendiri adalah penggambaran watak dari seorang tokoh melalui deskripsi penulis, dialog antar tokoh atau secara tidak langsung dari tindakan tokoh yang ada.

Ada banyak tokoh dalam novel ini, tetapi hanya tokoh yang sering dimunculkan saja yang akan dibahas dalam penelitian ini. Tokoh utama dalam novel ini adalah Rayhan dan Rindu. Sedangkan karakter pendukung adalah pak Hadi, bu Lestari, dan Busyro. Melalui percakapan tokoh-tokoh tersebut, dapat diketahui bagaimana penokohnya. Analisis karakter berdasarkan segi peranan atau tingkat pentingnya tokoh dalam *Dan Bidadari Surga pun Cemburu* adalah sebagai berikut.

Adapun unsur tokoh yang membangun dalam novel *Dan Bidadari Surga pun Cemburu* adalah: tokoh utama terdiri dari Rindu dan Rayhan. Kedua tokoh sentral ini yang digunakan pengarang dalam membangun motif dalam bangunan penokohan.

Rindu sebagai sosok yang tegar dalam menjalani kehidupan. Hal itu terlihat ketika Rindu kehilangan kedua orang tuanya akibat kebakaran dan tinggal bersama neneknya yang tak lama juga menyusul kedua orang tuanya, sehingga ia hidup sebatang kara dan memilih menjalani kehidupan di pondok pesantren. Hal ini terdapat pada kutipan:

“Andai kejadian itu tidak terjadi, mungkin ibu dan ayahku akan selalu menjengukku setiap bulan” ucapnya dalam hati sambil mencium wajah ibu dan ayahnya yang sudah tak bergerak lagi. (DBSPC, 2019: 146)

Data di atas menjelaskan bahwa tokoh Rindu memiliki sikap yang tabah dengan apa yang sudah menyimpannya. Hanya bisa merenung andai saja kedua orang tuanya masih hidup, mungkin Rindu juga akan dijenguk seperti teman-teman lainnya. Rindu juga digambarkan sebagai seorang yang penuh dengan keikhlasan dan tulus. Keikhlasan dan ketulusan rindu terlihat ketika Rindu di beri amanah oleh Abah Yai untuk mengurus dan mendidik santri yatim piatu. Keberadaan Rindu di pesantren yatim piatu menambah motivasi bagi santri-santri Yatama.

Rayhan dikenal sebagai tokoh yang patuh dan berbakti terhadap kedua orang tua, bertanggung jawab dan benar-benar mandiri, berjiwa sosial dan memiliki jiwa pemimpin serta taat terhadap perintah pengasuh pesantrennya. Hal ini terlihat ketika Rayhan yang selalu hidup mandiri di tengah keluarga berada, saat mulai masuk pondok pesantren, Rayhan dikenal sebagai santri yang pandai dan akrab dengan teman-temannya, dia selalu berbagi apa yang dia punya, berusaha ikhlas dengan apa yang menyimpannya, seperti saat masih menjadi santri baru, Rayhan pernah kehilangan sandal yang ia pakai. Hal tersebut terdapat dalam kutipan berikut:

“ya sudahlah, mungkin sandal itu memang bukan sebagian dari rezeki yang Allah berikan kepada ku”. Ujarnya ikhlas (DBSPC, 2019:130)

Data di atas menjelaskan Rayhan yang memiliki sifat ikhlas atas kehilangan sandal miliknya. Rayhan hanya berbaik sangka bahwa jika sandal tersebut hilang, berarti sandal tersebut bukan rizki miliknya melainkan milik orang lain.

Kemudian tokoh pak Hadi, Bu Lestari, dan Busyro dalam novel *Dan Bidadari Surga pun Cemburu* dapat dikatakan sebagai tokoh tambahan. Hal ini dikarenakan ketiga tokoh tersebut yang digunakan pengarang sebagai penyokong tokoh utama yakni Rayhan dan Rindu. Sekilas kutipan yang menggambarkan antar tokoh-penokohan yang terdapat novel *Dan Bidadari Surga pun Cemburu*:

“bukan saya, tapi para pegawai inilah yang memiliki kinerja luar biasa. Merekalah yang

seharusnya bapak bangga, bukan saya” ujar Hadi sembari menundukkan kepala. (DBSPC, 2019:19)

Data di atas menjelaskan bahwa Hadi bukanlah orang yang besar kepala ketika dipuji, namun malah sebaliknya. Hadi termasuk orang yang rendah hati bila dipuji. Dikala bersama dengan orang yang bukan muhrimnya, Hadi selalu berusaha menjaga pandangannya.

Latar (Setting)

Latar adalah suatu unsur yang sangat penting didalam suatu karya sastra, hal ini dikarenakan latar sangat membantu dalam menggambarkan suasana yang akan terjadi dalam dalam cerita. Latar terbagi menjadi 4 yaitu: latar tempat yang menggambarkan tempat terjadinya cerita dan latar suasananya yang menggambarkan suasana yang sedang terjadi di dalam cerita tersebut, latar waktu dan latar sosial.

Latar di dalam novel *Dan Bidadari Surga pun Cemburu* ditemukan tiga unsur, yaitu latar tempat, latar waktu dan latar sosial. Penggunaan latar tempat pada novel *Dan Bidadari Surga pun Cemburu* secara eksplisit disebutkan dan dapat diketahui nama-nama tempat terjadinya peristiwa tersebut. Berikut latar tempat dalam novel *Dan Bidadari Surga pun Cemburu* yaitu kantor, pertambangan, Jerman, pondok pesantren, rumah sakit dan rumah. Hal tersebut terdapat dalam kutipan berikut.

“tiba di kantor pukul enam pagi, Hadi memandang ke segala penjuru kantor dengan seksama. Hanya ada seorang *security* yang selalu siap menjaga kantor. Beberapa menit berlalu, Hadi melihat Aditya tiba dengan menggunakan mobil sedan hitam dan Aditya menyapanya” (DBSPC, 2019:13)

Latar kantor adalah awal dimana tokoh Hadi mulai diperkenalkan oleh pengarang. Hadi yang pernah terjatuh saat usahanya berada di puncaknya, terpaksa harus memulai dari nol lagi, dan melamar pekerjaan di kantor lain.

“selepas shalat Shubuh, Hadi bergegas mandi dan berkemas membawa berkas yang sudah disusun dalam map berwarna hijau, melangkah

penuh keyakinan untuk mencari peluang pekerjaan.” (DBSPC, 2019:9)

Kutipan di atas menunjukkan latar waktu. Yaitu menunjukkan waktu siang dengan berbagai variasi kata seperti adzan Zhuhur, pada saat shalat Zhuhur, setelah shalat Zhuhur, menjelang shalat Zhuhur, hari beranjak siang. Sebagaimana contoh kutipan yang menggambarkan latar sosial yang ada di novel *Dan Bidadari Surga pun Cemburu*:

“terbayang apa yang pernah disampaikan oleh kakeknya saat Hadi gagal ujian semester sehingga harus mengikuti dari awal perkuliahan, dan nilai-nilai mata kuliahnya dianggap hangus”

“jika Allah menutup satu pintu, niscaya Allah akan bukakan beberapa pintu yang lebih baik. Aku yakin ini ujian, untuk menguji seberapa besar kesabaranku melewatinya. Bukankah sabar itu seperti buah yang pahit? Ia obat mujarab yang kelak akan terasa lebih manis dari madu” (DBSPC, 2019:5)

Pada kutipan di atas, digambarkan masalah sosial yaitu saat Hadi menghadapi masalah, ia selalu teringat nasihat-nasihat kakeknya, agar selalu bersabar dalam menjalani segala ujian yang melanda. Saat Rayhan melakukan kesalahan pun, Hadi menasehati dengan cerita-cerita para sahabat nabi. Rindu yang patuh dan menaati perintah dari Abah Yai dan Ambu Nyainya. Begitu sabarnya Rayhan yang meredam amarah ketika ada saja yang ingin menggoyahkan kehidupan rumah tangganya dengan Rindu. Sebagai contoh Hadi yang selalu teringat nasihat-nasihat kakeknya agar selalu bersabar ketika mendapat ujian.

Tema

Tema merupakan unsur yang selalu ada didalam sebuah karya baik itu karya fiksi maupun karya ilmiah. Hal ini selaras dengan fungsi tema sendiri di dalam sebuah karya yaitu penentu pembahasan yang akan dibahas dalam karya. Sebagai contoh ketika penulis mengangkat sebuah tema pendidikan, maka karya penulis tersebut selalu membahas seputar masalah yang bersangkutan dengan pendidikan baik secara negatif ataupun positif. Sebagai contoh

kutipan novel *Dan Bidadari Surga pun Cemburu* yang memperlihatkan pembahasan tema yang diangkat oleh penulisnya.

“maaf ini buat siapa ya?” Tanya Mariyya.

“buat mbak!” jawab pelayan tersebut.

“saya tidak memesan makanan ini,” tambah Mariyya yang semakin bigung.

“tidak usah khawatir Mbak, memang Mbak tidak memesan makanan ini, namun pelanggan yang di sebelah sanalah yang memesannya untuk Mbak,” jelas pelayan itu.

“ayo Mbak, silakan dimakan. Tak perlu malu-malu,” ucap Busyro kepada Mariyya.

“Mariyya tak menjawab, ia mengambil map merahnya dan hendak segera beranjak dari kursi, namun Busyro menahannya dan memepersilakan sekali lagi agar ia menyantap makanan yang telah disajikan. Mariyya tak tahu harus berbuat apa. Ia hanya dapat tertunduk malu. Ia merasa kehadirannya di warung tersebut telah merepotkan orang lain.”(DBSPC, 2019:300)

Melalui novel *Dan Bidadari Surga pun Cemburu*, penulis memberi gambaran tema bagaimana menjadi Mar’atus Sholihah yang mewarnai dunia dalam wujud seorang gadis dengan berbagai macam peranannya, ia menjaga *iffah* atau kehormatan. Layaknya Mariyya yang belum mengebal siapa yang memebrinya rezeki pada hari itu, Mariyya berusaha menghindar, namun ia berusaha tidak mengecewakan siapa yang telah memberinya makanan, walaupun keadaannya saat itu Mariyya benar-benar lapar dan lelah.

Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan cara penulis menceritakan karyanya agar dapat dicerna oleh pembaca dengan baik. Novel *Dan Bidadari Surga pun Cemburu* karya KH. Adrian Mafatihullah Kariem ini menggunakan sudut pandang orang ketiga serba tahu, yaitu seolah-olah pengarang serba tahu sehingga pengarang dapat mengemukakan segala tingkah laku dan pikiran semua tokoh. Sudut pandang ini sangat berpengaruh terhadap cara

penyampaian sebuah novel. Tanpa penggunaan sudut pandang yang baik, suatu karya sastra khususnya novel ini tidak akan mudah dan akan sulit untuk dipahami oleh pembacanya. Dengan menggunakan sudut pandang orang ketiga serba tahu, KH. Adrian menceritakan kisah bagaimana seorang wanita bisa menjadi bidadari surga maupun bidadari akhirat sehingga membuat novel ini dapat dicerna oleh pembacanya, serta pesan-pesan setiap alurnya dapat tersampaikan dan tergambar dengan baik.

“siapa yang tidak bangga beristrikan seorang wanita yang salehah, Sob? Aku belum pernah mendengar kata-kata kasar terucap dari mulut mungilnya, bahkan belum pernah sekali pun aku mendengrnya mengeluh. Tujur katanya yang lembut membuat orang yang berbicara kasar berubah menjadi lembut.”

“sebagian gadis di kampungku menjadikannya sebagai teladan. Ia betah berada di rumah dan hampir tidak pernah keluar rumah kecuali aku yang mengajaknya. Aku pernah menanyakan alasannya, namun aku mendapatkan jawaban yang angkat menyentuh hati, satu kata, *malu*. Rasa malu tidaklah mendatangkan kecuali kebaikan.” (DBSPC, 2019:284)

Dari data di atas, pengarang menjelaskan bagaimana menjadi seorang istri yang menyenangkan hati suami. Hal tersebut diceritakan Rayhan lewat sosok istrinya, Rindu. Rindu yang tak pernah berkata kasar kepada suaminya ataupun kepada orang lain, Rindu yang selalu berdiam diri dengan lebih banyak di rumah, tak keluar tanpa diajak oleh Rayhan dengan alasan malu.

Gaya Bahasa

Novel *Dan Bidadari Surga pun Cemburu* dalam kepenulisannya cenderung mudah dipahami. Pemilihan kata yang familiar yang membuat kalimat demi kalimat mudah dipahami. Novel yang merupakan karya fiksi memiliki makna konotasi dalam kepenulisannya. Dalam novel *Dan Bidadari Surga pun Cemburu* tidak lepas dari makna konotasi.

“Bagai disambar petir di tengah hari bolong, ucapan ibunya membuat Lestari tak sangggup berkata-apa.” (DBSPC, 2019:57)

Kalimat *bagai disambar petir di tengah hari bolong* ini memiliki makna suatu hal yang tidak terduga ataupun tidak direncanakan begitu saja datang.

Hubungan Antarunsur Pembangun

Sebuah karya memerlukan unsur yang sangat diperlukan guna mensempurnakan setiap ceritanya, tidak mungkin *salah* satu unsur dapat dihilangkan begitu saja. Setiap unsur saling berkesinambungan saling terikat dan memiliki hubungan antara yang lainnya. Berawal dari alur yang menjelaskan bagaimana tahapan alur yang menjadi pondasi berjalannya cerita. Setelah itu unsur tokoh sekaligus penokohnya, penjelasan tokoh tambahan yang secara langsung juga menjelaskan bagaimana sikap dan sifat-sifat yang dimiliki tokoh dalam novel tersebut. Novel ini juga memiliki latar yang mendukung adegan-adegan tokoh yang terdapat dalam alur cerita.

Sudut pandang yang digunakan pengarang dalam novel ini, menggunakan sudut pandang orang ketiga serba tahu, dimana pengarang serba tahu tentang tingkah laku tokoh. Selain sudut pandang yang digunakan pengarang, dalam hal lain, gaya bahasa yang digunakan pengarang dalam merangkai kepenulisannya sangatlah familiar, sehingga membuat kalimat demi kalimat mudah difahami oleh pembaca. Dari semua unsur yang sudah tersusun secara rapi tersebut, akhirnya terciptalah tema yang sesuai dengan judul serta isi. Seluruh unsur yang membangun berjalannya cerita dalam novel, dapat dikatakan bahwa tidak ada unsur yang mampu berdiri sendiri, semua unsur saling berhubungan agar terciptanya keutuhan cerita yang indah.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang diuraikan yaitu, struktural dalam novel *Dan Bidadari Surga pun Cemburu* karya KH Adrian Mafatihullah Kariem dapat disimpulkan sebagai berikut. Unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Dan Bidadari*

Surga pun Cemburu karya KH Adrian Mafatihullah Kariem antara lain: Alur dalam novel menggunakan alur campuran, dimana pengarang memulai cerita dengan suatu keadaan dan diakhiri dengan penyelesaian.

Tokoh yang terdapat dalam novel yaitu, tokoh utama: Rayhan dan Rindu. Tokoh tambahan: pak Hadi, bu Lestari, dan Busyro, mbok Marni serta Mariyya. Latar tempat yang meliputi: latar Kantor, Pesantren, Jerman, Rumah Sakit dan Rumah. Latar waktu meliputi: pagi, siang, sore, malam. dan latar sosial dalam novel yaitu cerminan bagaimana kehidupan yang selalu menjaga kekentalan agama dan nasihat-nasihat orang tua tentang ajaran-ajaran yang mulia. Tema yang terdapat dalam novel yaitu tentang bagaimana menjadi perempuan dunia yang akan dicemburui oleh bidadari surga.

Sudut pandang yang terdapat dalam novel yaitu sudut pandang orang ketiga serba tahu, dimana pengarang menceritakan jalannya cerita seakan pengarang mengetahui bagaimana pikiran dan tingkah laku tokoh dalam cerita. Gaya bahasa yang terdapat dalam novel cenderung mudah dipahami. Pemilihan kata yang familiar yang membuat kalimat-demi kalimat mudah dipahami.

Hubungan antarunsur yang terdapat *Dan Bidadari Surga pun Cemburu* karya KH Adrian Mafatihullah Kariem adalah setiap unsur saling berkesinambungan saling terikat dan memiliki hubungan antara yang lainnya. Berawal dari alur, tokoh, latar, sudut pandang dan gaya bahasa serta tema yang membangun satu keutuhan jalannya cerita.

REFERENSI

- Arifin, A. 2018. How Non-native Writers Realize their Interpersonal Meaning? *Lingua Cultura*, 12(2), hal. 155-161. Doi: <https://doi.org/10.21512/lc.v12i2.3729>
- Endraswara, S. 2003. Metodologi Penelitian Sastra: Model, Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Kariem, A. M. 2019. *Dan Bidadari Surga pun Cemburu*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Kasnadi & Sutejo. 2014. *Kajian Prosa*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Novitasari, L. 2021. Kritik Sosial dalam Novel *Pasung Jiwa* Karya Okky Madasari (Social Criticism in the Novel *Pasung Jiwa* by Okky Madasari). *Indonesian Language Education and Literature Journal*, 6(2), hal. 321-335. Doi: <http://dx.doi.org/10.24235/ileal.v6i2.6560>
- Nurgiyantoro, B. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pres.
- Lestari, S., Wardiani, R. & Setiawan, H. 2021. Kajian Stilistika Teks Lagu dalam Album *Untukmu Selamanya* Karya Band Ungu. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(2), hal. 106-112. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Ratna, N. K. 2015. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohmah, Y. N., Wardiani, R. & Astuti, C. W. 2021. Nilai Moral Kemanusiaan dalam Novel *Burung Terbang Di Kelam Malam* Karya Arafat Nur. *Leksis*, 1(21), hal. 99-108. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Leksis>
- Satoto, S. 1995. *Metodologi Penelitian Sastra II*. Surakarta: UNS Press.
- Sehandi, Y. 2018. *Mengenal 25 Teori Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Setiawati, E. 2017. Kajian Struktural dan Nilai Moral dalam Kumpulan Cerpen Kompas 2015 serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP. *Literasi*, 7(2), hal. 132-142. Doi: <https://doi.org/10.23969/literasi.v7i2.397>
- Suprpto. 2018. Kepribadian Tokoh dalam Novel *Jalan Tak Ada Ujung* karya Muchtar Lubis; Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. *Metafora*, 5(1), hal. 54-69. Doi: <http://dx.doi.org/10.30595/mtf.v5i1.5028>
- Syarifuddin. 2018. Kajian Struktural dan Sosiologi Sastra dalam Novel *Seputih Hati* yang Tercabik. *Jurnal Kata*, 2(2), hal. 205-215. Doi: <https://doi.org/10.22216/jk.v2i2.3357>
- Taufiqi, A. R., Kasnadi & Astuti, C. W. 2021. Hegemoni Kekuasaan dalam Novel *Laut*

Bercerita Karya Leila S. Chudori. *Jurnal Babasa dan Sastra*, 8(1), hal. 1-6. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>

Wallek, R. & Warren, A. 2014. *Teori Kesusastraan*. (Terjemahan Melani Budianta). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.